

**IMPLEMENTASI METODE SAQU IBNU MAS'UD
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
HAFALAN SANTRI MADRASAH IBTIDAIYAH
TAHFIZHUL QUR'AN (MITQ) SAHABAT
QUR'AN IBNU MAS'UD YOGYAKARTA**



Oleh: NUR ASYIAH BULQIST RAHMAN

NIM. 22204081014

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

Diajukan Kepada Program Studi Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Megister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**YOGYAKARTA
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Asyiah Bulqist Rahman
NIM : 22204081014
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Juli 2025
Saya yang menyatakan,



Nur Asyiah Bulqist Rahman
NIM. 22204081014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Asyiah Bulqist Rahman
NIM : 22204081014
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Juli 2025
Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Nur Asyiah Bulqist Rahman
NIM. 22204081014

PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Asyiah Bulqist Rahman

NIM : 22204081014

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut atas foto dengan menggunakan jilbab dalam ijazah strata II (S2) saya kepada pihak:

Program studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Terima kasih.

Yogyakarta, Juli 2025
Saya yang menyatakan,



Nur Asyiah Bulqist Rahman
NIM. 22204081014

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2336/Un.02/DT/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI METODE SAQU IBNU MAS'UD DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN SANTRI MADRASAH IBTIDAIYAH TAHFIZHUL QUR'AN (MITQ) SAHABAT QUR'AN IBNU MAS'UD YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NUR ASYIAH BULQIST RAHMAN, S.Pd.
Nomor Induk Mahasiswa : 22204081014
Telah diujikan pada : Rabu, 13 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Nur Hidayat, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 68a83080c5011



Penguji I
Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 68a9586ab50f8



Penguji II
Dr. Hj. Endang Sulistyowati, M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 68a835f43ca76



Yogyakarta, 13 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 68acf5d2ec4b2

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

IMPLMENTASI METODE SAQU IBNU MAS'UD DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN SANTRI
MADRASAH IBTIDAIYAH TAHFIZHUL QUR'AN (MITQ) SAHABAT QUR'AN IBNU MAS'UD YOGYAKARTA

Nama : Nur Asyiah Bulqist Rahman

NIM : 22204081014

Program Studi : PGMI

Konsentrasi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah disetujui tim penguji untuk munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. Nur Hidayat, M.Ag

Sekretaris/Penguji I : Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd

Penguji II : Dr. Dra. Hj. Endang Sulistyowati, M.Pd.I.

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Agustus 2025

Waktu : 09.30 – 10.30 WIB

Hasil : 90.67 (A-)

IPK : 3.86

*coret yang tidak perlu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis berjudul:

**IMPLEMENTASI METODE SAQU IBNU MAS'UD DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
HAFALAN SANTRI MADRASAH IBTIDAIYAH TAHFIZHUL QUR'AN (MITQ) SAHABAT
QUR'AN IBNU MAS'UD YOGYAKARTA**

yang ditulis oleh :

Nama : Nur Asyiah Bulqist Rahman

NIM : 22204081014

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar magister pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 04 Agustus 2025
Pembimbing
2
Dr. Nur Hidayat, M.Ag
NIP. 19620407 199403 1 002

PERSEMBAHAN

Tesis Ini Penulis Persembahkan kepada:

Almamater

Program Magister (S2)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Yogyakarta

ABSTRAK

Nur Asyiah Bulqist Rahman, NIM. 22204081014.
Implementasi Metode SaQu Ibnu Mas'ud dalam Meningkatkan
Kulaitas Hafalan Santri Madrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur'an
(MITQ) Sahabat Qur'an Ibnu Mas'ud Yogyakarta 2025.
Pembimbing: Dr. Nur Hidayat, M.Ag.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan kegiatan santri dalam proses pembelajaran tahfizhul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur'an (MITQ) Sahabat Qur'an Ibnu Mas'ud Yogyakarta. 2) Menganalisis penerapan metode SaQu Ibnu Mas'ud dalam proses pembelajaran tahfizhul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur'an (MITQ) Sahabat Qur'an Ibnu Mas'ud Yogyakarta. 3) Mengidentifikasi target dan capaian tahfizhul Qur'an dalam proses pembelajaran tahfizhul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur'an (MITQ) Sahabat Qur'an Ibnu Mas'ud Yogyakarta. 4) Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan metode SaQu Ibnu Mas'ud.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur'an (MITQ) Sahabat Qur'an Ibnu Mas'ud Yogyakarta. Sumber data penelitian yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kegiatan santri pada proses pembelajaran tahfizhul Qur'an dilakukan secara rutin setiap harinya. 2) Metode SaQu Ibnu Mas'ud diterapkan secara bertahap mulai dari jenjang MIT sampai *I'dad Muhafizhin wal Muhafizhah* (IM). 3) Target dan Capaian santri dibimbing melalui tahapan *ziyadah*, *sabqi*, dan *manzil* dengan sistem evaluasi dengan tiga level *itqan*, serta uji publik melalui *live streaming*. Santri menunjukkan kualitas hafalan yang kuat, dan peningkatan

motivasi melalui sistem evaluasi yaitu Ujian Kenaikan Juz (UKJ) pada jenjang MIT. 4) Faktor pendukung keberhasilan metode ini adalah semangat yang kuat, tempat yang nyaman, lingkungan yang bersahabat, rajin murajaah hafalan, *support* orang tua, dan peran ustadz/ustadzah yang kompeten. adapun faktor penghambat yang dihadapi meliputi malas sehingga susah untuk berkonsentrasi, melamun, mengantuk, sering mengganti mushab Al-Qur'an saat menghafal, dan kurangnya peran orang tua di rumah.

Kata Kunci: *Halaqah, Madrasah Ibtidaiyah, Metode SaQu Ibnu Mas'ud, Santri, Tahfizhul Qur'an*



ABSTRACT

Nur Asyiah Bulqist Rahman, Student ID Number 22204081014. Implementation of Ibn Mas'ud's SaQu Method in Improving the Memorization Quality of Students at the Sahabat Qur'an Ibnu Mas'ud Elementary School (MITQ) Yogyakarta. 2025. Supervisor: Dr. Nur Hidayat, M.Ag.

This study aims to: 1) Describe the activities of students in the Qur'an memorization learning process at the Sahabat Qur'an Ibnu Mas'ud Elementary School (MITQ) Yogyakarta. 2) Analyze the application of Ibn Mas'ud's SaQu method in the Qur'an memorization learning process at the Sahabat Qur'an Ibnu Mas'ud Elementary School (MITQ) Yogyakarta. 3) To identify the targets and achievements of Quran memorization in the Quran memorization learning process at the Sahabat Qur'an Ibnu Mas'ud Elementary School (MITQ) in Yogyakarta. 4) To identify the supporting and inhibiting factors in the implementation of the SaQu method in Ibnu Mas'ud.

This research used a descriptive qualitative approach. The research was conducted at the Sahabat Qur'an Ibnu Mas'ud Elementary School (MITQ) in Yogyakarta. The research data sources were primary and secondary sources. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation. Data validity was tested through source and technique triangulation. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of the study indicate that: 1) Students' activities in the Quran memorization learning process are carried out routinely every day. 2) The Ibn Mas'ud SaQu method is implemented in stages, starting from the MIT level to I'dad Muhafizhin wal Muhafizhah (IM). 3) Targets and Achievements: Students are guided through the stages of ziyadah, sabqi, and manzil, with an evaluation sistem consisting of three levels of itqan, as well as public testing via live streaming. Students demonstrate

strong memorization quality and increased motivation through the evaluation sistem, namely the Juz Increase Exam (UKJ) at the MIT level. 4) Factors supporting the success of this method are strong enthusiasm, a comfortable place, a friendly environment, diligent memorization, parental support, and the role of competent ustadz/ustadzah. Inhibiting factors include laziness that makes it difficult to concentrate, daydreaming, drowsiness, frequently changing the Qur'an while memorizing, and a lack of parental involvement at home.

Keywords: Halaqah, Madrasah Ibtidaiyah, Ibn Mas'ud SaQu Method, Students, Tahfizhul Qur'an



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Daḍ	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

مُعَدَّة	Ditulis	Muta’addidah
مُعَدَّة	Ditulis	‘iddah

C. Ta’ Marbutah

Semua *tā’ marbūtah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

هَيْكَمَة	Ditulis	ḥikmah
إِلَه	Ditulis	‘illah
كَرَامَةُ الْأَوَّلِيَاءِ	Ditulis	karāmah al-aulyā’

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

اَ	Fatḥah	Ditulis	A
إِ	Kasrah	Ditulis	I
أُ	Ḍammah	Ditulis	U
فَاعِلَا	Fatḥah	Ditulis	fa‘ala
زُكِرَا	Kasrah	Ditulis	Žukira
يَاذْهَبُ	Ḍammah	Ditulis	Yažhabu

E. Vokal Panjang

1. fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
2. fathah + ya’ mati تَنْسَى	ditulis ditulis	ā tansā
3. Kasrah + ya’ mati كَرِيم	ditulis ditulis	ī karīm
4. Ḍammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

1. fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	Ai Bainakum
2. fathah + wawu mati قَوْل	ditulis ditulis	Au Qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

1. fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	Ai Bainakum
2. fathah + wawu mati قَوْل	ditulis ditulis	Au Qaul

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآن	Ditulis	Al-Qur'ān
الْقِيَاس	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut

السَّمَاء	Ditulis	As-Samā'
الشَّمْس	Ditulis	Asy-Syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Ditulis	Żawi al-furūd
أهل السنة	Ditulis	Ahl as-sunnah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَبِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Semoga salawat dan salam tercurah kepada penghulu para nabi dan rasul, yaitu junjungan kita Nabi Muhammad, serta kepada keluarga beliau dan seluruh sahabat beliau. Karena atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Implementasi Metode SaQu Ibnu Mas’ud dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri Madrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur’an (MITQ) Sahabat Qur’an Ibnu Ma’sud Yogyakarta” untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar Magister.

Dalam penyusunan tesis ini penulis masih menyadari banyak hambatan dan kesulitan yang penulis hadapi sehingga dalam tesis ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung, memberikan kontribusi dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya. Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan akses serta memudahkan mahasiswa melalui kebijakan kampus.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dimana telah menerima serta mengesahkan naskah tesis ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
3. Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd. selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengarahkan serta menyetujui judul tesis pada penelitian ini.
4. Dr. Hj. Endang Sulistyowati, M.Pd.I., selaku sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengarahkan, memberi motivasi serta membimbing penulisan tesis pada penelitian ini.
5. Dr. Nur Hidayat, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing terbaik yang selalu memberikan motivasi, waktu, bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan maksimal.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, Khususnya dosen-dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik, mengajarkan ilmu yang bermanfaat.

7. Muhammad Izzuddin Akbar, selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur'an (MITQ) Sahabat Qur'an Ibnu Mas'ud Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian dari awal hingga akhir.
8. Bapak dan Ibu guru, serta peserta didik kelas 4, 5, dan 6 Madrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur'an (MITQ) Sahabat Qur'an Ibnu Mas'ud Yogyakarta yang telah memberikan waktu dan kontribusinya kepada peneliti untuk menjadi responden dalam penelitian ini.
9. Cinta pertama penulis, Abi Abd Rahman, S.Ag., M.Si., terima kasih telah percaya atas semua keputusan yang telah penulis ambil untuk melanjutkan mimpi, terima kasih atas do'a, kasih sayang, *support*, semangat, dukungan materi, dan selalu memotivasi selalu memotivasi penulis sehingga bisa menjadikan penulis seperti hari ini.
10. Pintu surga penulis, Umi *Rahimahullah* Rosmiati Masri terima kasih banyak sudah melahirkan dan membesarkan anakmu ini, meskipun tidak dapat melihat putrimu ini sampai dititik ini.
11. Tak lupa pula ucapan terima kasih pada orang tua/wali yang ada di Yogyakarta (Hadi Surya, Kenanga Masri, dan Niken Widoresmi) dan sepupu-sepupu yang telah memberi motivasi dan *support* untuk penulis.
12. Teruntuk tempat cerita penulis, kakak-kakak penulis tersayang Afifah Awatif Masri Rahman, Khalidah Zainab Rahman, Sakina A.B.L. Rahman, Muhammad Yusuf Lakasompa Rahman, dan Adik penulis tersayang Magfirah

Rahman yang tak pernah henti mendukung dan memotivasi untuk tetap melanjutkan pendidikan dan selalu menghibur dan memberikan banyak bantuan kepada penulis, meski adik dan kakakmu ini terkadang tidak mendengarkan nasihat kalian.

13. Saudara seperjuangan penulis Zakia Nasir, S.Ag., yang telah memotivasi, mendukung satu sama lain, mengingatkan, dan banyak memberikan warna selama kuliah dan tinggal di Yogyakarta.
14. Rekan kerja penulis Ibu Ari Rahma, juga teman dan sahabat, yang telah memotivasi, dan selalu memberi dukungan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik.
15. Terima kasih penulis tujukan kepada semua pihak yang telah membantu namun namanya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kesalahan dalam penyusunan tesis ini sehingga penulis meminta kritik dan saran yang bersifat membangun.

Yogyakarta, Juli 2025

Penulis,



Nur Asyiah Bulqist Rahman

MOTTO

**“Tiada Daya Serta Kekuatan
Selain dengan Pertolongan
Allah”¹**

(Kalimat Tauhid)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. *Shahih al-bukhari*. Beirut: Dar Ibn Katsir, 1987. Hadis No. 7386

DAFTAR ISI

PERNYATAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PERNYATAAN BERJILBAB	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xviii
MOTTO	xxii
DAFTAR ISI.....	xxiii
DAFTAR TABEL.....	xxvi
DAFTAR GAMBAR	xxvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
D. Kajian Pustaka	14
E. Landasan Teori.....	16
1. Metode Tahfizh.....	16
2. Kualitas Hafalan Al-Qur'an.....	23

F. Sistematika Penulisan	43
BAB II METODE PENELITIAN.....	45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
B. Latar atau Setting Penelitian.....	46
C. Sumber Data Penelitian	47
D. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data.....	48
E. Uji Keabsahan Data	51
1. Triangulasi Sumber	51
2. Triangulasi Teknik.....	52
F. Teknik Analisis Data	53
1. Reduksi Data	53
2. Penyajian Data	53
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	54
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Deskripsi Hasil Penelitian	55
1. Profil Madrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur'an (MIT Sahabat Qur'an Ibnu Mas'ud Yogyakarta).....	55
2. Kegiatan Santri dalam Proses Pembelajaran Tahfizhul Qur'an	79
3. Penerapan Metode SaQu Ibnu Mas'ud dalam Proses Pembelajaran Tahfizhul Qur'an	81
4. Target dan Capaian Tahfizhul Qur'an	92
5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Metode SaQu Ibnu Mas'ud	110
6. Keterbatasan Penelitian	111

B. Pembahasan dan Temuan.....	113
1. Pembahasan.....	113
2. Temuan Penelitian.....	118
BAB IV PENUTUP	123
A. Kesimpulan	123
B. Saran	124
DAFTAR PUSTAKA.....	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN	134



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Nama-nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan MITQ.....	70
Tabel 3.2	Jumlah santri MITQ Sahabat Qur'an Ibnu Mas'ud 2024/2025.....	75
Tabel 3.3	Sarana dan Prasarana Madrasah	77



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Tata Letak MITQ Sahabat Qur'an Ibnu Mas'ud	55
Gambar 3.2 Jadwal <i>Halaqah</i> Reguler	80
Gambar 3.3 Contoh Target Hafalan	103
Gambar 3.4 Contoh Buku Penghubung Santri	104
Gambar 3.5 Klasifikasi Kemampuan Membaca Santri.....	105
Gambar 3.6 Laporan dan Penilaian Pembelajaran Tahfizh	109



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Berita Acara Seminar Proposal	134
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	135
Lampiran 3 Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	136
Lampiran 4 Kartu Bimbingan Tesis	137
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....	138
Lampiran 6 Hasil Cek Turnitin Tesis	139
Lampiran 6 Hasil Cek Turnitin Tesis	141



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi salah satu masalah yang sangat substansial di Indonesia. Di era globalisasi dan arus informasi yang deras, komunikasi merupakan tantangan baru yang dihadapi oleh negara berkembang. Salah satunya adalah pendidikan.

Metode dalam pembelajaran adalah salah satu strategi awal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode sendiri yaitu sesuatu yang dihasilkan dengan sebuah teknik yang rutin menurut pikiran yang matang.² Dalam proses pembelajaran, metode lebih penting dari pada materi, karena metode menempati posisi kedua setelah tujuan dari sederatan komponen-komponen pembelajaran, seperti tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.

Materi sebgus apapun, akan sulit diterima dan dipahami oleh seorang santri msantriala disajikan dengan metode yang tidak efektif dan efisien. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar yang baik akan memilih dan menetapkan metode yang

² Milda Wiranti, "Implementasi Metode Talaqqi pada Program Tahfidz untuk Meningkatkan Kemampuan Nilai Agama Era Covid 19 di Al Ikhlash Konggo", *Tesis: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* 2023: hlm. 1.

efektif dan efisien.³

Suatu metode dalam proses pembelajaran dikategorikan baik apabila metode tersebut mampu meningkatkan kualitas diri, rasa minat santri, bahkan santri lebih mudah menerima materi pembelajaran. Setiap metode terdapat perbedaan dengan metode lain, begitu pula seorang pendidik dapat memberikan rancangan dan mempersiapkan proses pembelajaran dalam perkembangan potensi santrinya.⁴

Pendidikan Al-Qur'an adalah aspek penting dalam pengembangan spiritual dan akademik siswa di sekolah Islam. Pendidikan ini memiliki keutamaan besar, sebagaimana disebutkan dalam Shahih Bukhari. Dalam hadits riwayat Utsman bin Affan, Nabi Muhammad SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري، رقم 5027)

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya”. H.R Bukhari No.5027”.⁵

Penguasaan dalam mempelajari Al-Qur'an membutuhkan waktu yang lama, sehingga para ulama berinisiatif untuk menciptakan metode membaca Al-Qur'an dengan waktu yang

³M. Rudiansyah, “Implementasi Metode Tahfidz Pakistani di Pondok Pesantren Tahfidz Al Qur'an Al Askar Cisarua Bogor”, *Tesis: Institut PTIQ Jakarta* 2021: hlm. 5.

⁴Teguh Priyono, “Efektivitas Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Secara Online pada Santri Usia Dini”, *Tesis: Universitas Islam Sultan Agung Semarang*, 2021.

⁵ Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Kitab Fadhail al-Qur'an, Bab Khairukum man ta'allamal Qur'ana wa 'allamahu, Hadits No. 5027, (Beirut: Dar Ibn Katsir, 2002), hlm. 1821.

relatif cepat. Setiap metode penghafalan ayat Al-Qur'an terdapat langkah-langkah untuk menguasainya, seperti mengenal huruf hijaiyah, mempelajari Al-Qur'an, serta dapat mengetahui *tajwidnya*.⁶

Hasil observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur'an (MITQ) Sahabat Qur'an Ibnu Mas'ud Yogyakarta, peneliti menemukan proses pembelajaran yang berbeda dengan madrasah lainnya. Di MITQ Sahabat Qur'an Ibnu Mas'ud merupakan lembaga pendidikan Islam yang berfokus pada *Tahfidz* Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tahfidz* sebagai mata pelajaran. Walaupun berfokus pada *tahfidz* Al-Qur'an, mata pelajaran umum dan diniyah juga tetap diajarkan. MITQ ini dikenal memiliki metode khusus yang diberi nama Metode SaQu Ibnu Mas'ud, yang dibuat oleh ustadz Muhammad Izzuddin Akbar selaku kepala madrasah.

Informasi dari Umi Kenanga Masri (selanjutnya akan disebut UmiNa) salah satu *founder* atau pendiri Madrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur'an (MITQ) Ibnu Mas'ud Yogyakarta bahwasanya:

“Santri usia SD/MI bisa menghafal dengan kualitas bacaan Al-Qur'an bagus dan hafalan yang kuat, dengan menggunakan Metode SaQu Ibnu Mas'ud. Bukan hanya sekedar pernah setor hafalan 30 juz, tetapi juga bisa menghafal atau mengetahui letak ayat, letak halaman, dan

⁶Suminto dan Arinatussa'diyah, “The An-Nahdliyah and The Yanbu'a Method in Learning to Read the Qur'an in the Vocational High School: Comparative Study,” Jurnal ISTAWA, Vol. 5, Nomor. 1 (2020): hlm. 68-69.

nomor surat dalam Al-Qur'an dengan hafalan yang kuat.”⁷

Informasi dari ustadzah Imroatus Sholikha selaku ustadzah *halaqah* juga mengatakan bahwa:

“Metode SaQu Ibnu Mas'ud adalah hafalan Al-Qur'an dengan *Itqan* sampai letak ayat dan nomor halaman. Penerapannya dilaksanakan saat *halaqah* dengan beberapa tahapan seperti menghafal, menyeter, tahsin, dan membenaran bacaan. Setiap proses dalam *halaqah* santri akan menyeter per $\frac{1}{4}$ juz setiap halaman, untuk pemula atau kelas 1 tidak harus menghafal halaman. Namun boleh sambil menghafal ayat-ayat Al-Qur'an boleh sambil menghafalkan halamannya. Halaman dimulai dari surat An-Naas agar lebih mudah, berlanjut ke Al-Falaq, Al-Ikhlâs, dan seterusnya (urutan surat dari belakang). Adapun kemampuan santri sesuai dengan porsi masing-masing.”⁸

Pendidikan mulai dari dasar sampai dengan pendidikan tinggi, terbiasa berhadapan dengan cara berpikir yang didasarkan pada logika. Hitungan yang biasa dikerjakan, eksperimen dalam ilmu alam dan pembuktian yang dilakukan, semuanya mengandung logika. Dengan kata lain, logika adalah ilmu berpikir yang sangat dekat dengan kehidupan.⁹

Informasi dari UmiNa juga mengatakan bahwa:

“Saat santri ditanya mengapa mereka memilih menghafal

⁷Wawancara dengan Kenanga Masri, *Founder* atau pendiri MITQ Sahabat Qur'an Ibnu Mas'ud Yogyakarta, di Godean, Hasil Observasi Awal, (7 Oktober 2023)

⁸Wawancara dengan Imroatus Sholikha, Ustadzah *Halaqah* MIT SaQu Ibnu Mas'ud Yogyakarta di Godean, Hasil Observasi Awal, (7 Oktober 2023).

⁹Fadhilah Rahmawati. dkk, “Pengembangan E-Modul Logika Matematika Berbasis HOTS untuk meningkatkan *Divergen Thinking Skill*”, *Jurnal Didactical Mathematics*, Vol. 3. Nomor. 2, 2021: hlm. 68-74.

Al-Qur'an maka jawabnya agar bisa meghadiahkan mahkota untuk ibunya di surga kelak, ada juga yang menjawab bahwa ingin menghafal Al-Qur'an diusia santri sehingga diusia dewasa nanti baru akan mempelajari pelajaran umum karena saat masih santri lebih mudah menghafal Al-Qur'an dibandingkan saat dewasa nanti.”¹⁰

Informasi di atas menunjukkan bahwa menghafal Al-Qur'an dapat menjadikan santri mulai berpikir kritis. Artinya bahwa santri sudah mulai berpikir kritis diusia Mi.

Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi adalah gabungan dari berbagai komponen materi dan prosedur yang digunakan dalam proses pembelajaran, atau langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru untuk membantu siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembelajaran tertentu.¹¹

Strategi pembelajaran mencakup berbagai pilihan yang perlu diperhatikan dan dipilih dalam proses perencanaan pembelajaran. Strategi ini merupakan kerangka dan tahapan kegiatan yang melibatkan guru dan siswa untuk mewujudkan proses pembelajaran. Dalam merancang pengajaran, guru perlu memikirkan strategi yang tepat, dan setelah menentukan pilihan yang paling sesuai, guru dapat mulai menyusun rencana pembelajaran.¹²

¹⁰Wawancara dengan Kenanga Masri, Hasil Observasi Awal, (7 Oktober 2023).

¹¹ Hamzah B. Uno, Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 1.

¹²Isjoni, Pembelajaran Visioner, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 215.

Namun kebanyakan santri kurang mengasah kecerdasan logika matematika, sehingga membuat santri kesulitan dalam memecahkan dan menyelesaikan masalah yang diberikan.¹³ Karenanya, logika matematika ini sangat berguna bagi santri, di samping dapat meningkatnya daya nalar, juga dapat langsung diaplikasikan dalam kehidupan nyata mereka.¹⁴

Menghadapi tantangan di masa depan, kecerdasan santri lah yang berperan sangat tinggi. Howard Gardner mengungkapkan bahwa setiap santri memiliki berbagai kecerdasan dalam dirinya yang disebut dengan kecerdasan majemuk. Kecerdasan majemuk terdiri dari berbagai macam kecerdasan yang tersimpan dalam diri manusia, seperti kecerdasan spasial, linguistik, interpersonal, logis matematis, musikal, naturalistik, intrapersonal, dan kinestetik.¹⁵

Kecerdasan matematika merupakan kecerdasan yang diperlukan dan dapat membantu santri pada proses pendidikan. Setiap kegiatan sehari-hari berhubungan dengan angka atau berhitung dan berpikir. Kecerdasan logika matematika adalah kecerdasan yang menuntut santri untuk berpikir secara logis, dari pemikiran yang logis tersebut menghasilkan sebuah pemikiran

¹³Kamsari & Widodo Winarso, "Implikasi Tingkat Kecerdasan Logika Matematika Santri Terhadap Pemecahan Masalah Matematika" *EduSains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika*, Vol. 6, Nomor. 1, 2018.

¹⁴Luthfiana Mirati, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Topik Logika pada Santri SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 2, Nomor. 1, 2015: hlm 25-40.

¹⁵Wahyu Rahma Zulaeha, "Pengaruh Kecerdasan Majemuk Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santri Tahfidz Pondok Pesantren Edi Mancoro Tahun 2016", *Skripsi, IAIN Salatiga*, 2016.

atau gagasan yang dapat diterima oleh orang lain.¹⁶

Peran penting kecerdasan logika matematika bagi santri dalam kehidupan sehari-hari mampu menyelesaikan masalah, mencegah santri kesulitan berkomunikasi, menemukan pola yang berguna, melakukan kalkulasi hitungan, berpikir secara abstrak, serta membantu santri dalam mengembangkan kemampuan berpikir secara logis dan ilmiah.¹⁷

Hasil wawancara dari ustadz Muhammad Izzuddin Akbar selaku kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Proses menghafal Al-Qur’an menggunakan metode SaQu Ibnu Mas’ud, juga menekankan pada pengembangan kecerdasan santri dalam berbagai aspek, termasuk kecerdasan logika matematika dasar. Dalam metode SaQu Ibnu Mas’ud santri dilatih untuk mengetahui letak ayat yang sedang dibaca, halaman berapa, ayat paling atas dan paling bawah pada halaman yang dibaca, serta mengetahui ayat-ayat sebelumnya dengan tepat. Dengan cara seperti ini santri dapat mengembangkan kecerdasan logika matematikanya.”¹⁸

Menghafal Al-Qur’an memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengembangan kecerdasan logika santri. Hal ini, menegaskan pentingnya menjadikan Al-Qur’an sebagai pedoman

¹⁶Nurul Ezkanandyta. dkk, “Efektivitas Penggunaan Busy Book Terhadap Kecerdasan Logika Matematika Santri Usia Dini” *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Santri Usia Dini*, 2019: hlm. 45.

¹⁷Nur Firly, “Proses Berpikir Santri SMP dengan Kecerdasan Linguistik dan Kecerdasan Logis-Matematis dalam Menyelesaikan Soal Cerita” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol. 7, Nomor. 3, 2018: hlm. 4.

¹⁸Kepala Madrasah, MIA, Hasil Observasi Awal, (7 Oktober 2023) di MIT SaQu Ibnu Mas’ud Yogyakarta.

hidup. Untuk mengasah kecerdasan manusia berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an, ada lima langkah yang sebaiknya dilakukan oleh setiap muslim.

Pertama, membacanya secara rutin untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam. Kedua, penting bagi mereka mempelajari arti dan makna Al-Qur'an guna memperluas pengetahuan dan wawasan. Ketiga, menghafal Al-Qur'an menjadi Langkah untuk mengingat dan menghayati ayat-ayat suci yang terkandung di dalamnya.¹⁹ Keempat, mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari melalui, memperkuat hubungan spiritual dengan Allah SWT, dan menerapkan kebaikan dalam segala aspek kehidupan. Kelima, memiliki tanggung jawab untuk mendakwahkan Al-Qur'an, menyebarkan pesan yang terkandung di dalamnya kepada orang lain. Dengan dakwah, mereka dapat beradaptasi dalam penyebaran kebaikan dan memperluas pengaruh positif Al-Qur'an dalam Masyarakat.²⁰

Menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekedar mengingat, tetapi juga memahami dan merenungkan maknanya. Kualitas hafalan yang baik memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Hafalan Al-Qur'an juga membantu

¹⁹Zulkipli Nasution, "Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an untuk Membangun Karakter Santri" *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol 2, Nomor. 1, 2019: hlm. 50-66.

²⁰Charles Ranguti. dkk, "Evaluasi Mengembangkan Metode Menghafal Al-Qur'an Pendekatan Kecerdasan Majemuk pada Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kec. Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang", *INNOVATIVE: Journa Of Social Science Research*, Vol. 3, Nomor. 2, 2023: hlm. 4865-4874.

dalam pembentukan kecerdasan dan akhlak yang baik. Selama proses hafalan Al-Qur'an, santri sering kali harus mengatasi tantangan, mengendalikan diri, dan menumbuhkan kedisiplinan.²¹

Proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan dedikasi, kesabaran dan ketekunan, agar membentuk ibadah yang menguatkan hubungan seseorang dengan Allah SWT. Ketika seseorang menghafal Al-Qur'an, mereka secara aktif terlibat dalam merenungkan pesan-pesan ilahi, yang mengarah pada peningkatan spiritualisasi dan pemahaman yang lebih dalam tentang ajaran Islam. Sehingga menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an.²² Pendidikan hafalan Al-Qur'an menghadapi beberapa tantangan, misalnya tingkat stres yang tinggi, kurikulum yang berat, kurangnya penekanan pada pemahaman, serta keterbatasan sumber daya.

Menghafal Al-Qur'an dan menjaga hafalan memiliki peran yang penting. Banyak penghafal Al-Qur'an memiliki semangat yang tinggi saat menambah hafalan baru, namun sering kali kehilangan semangat dalam menjaga hafalan yang dimiliki. Proses menghafal mungkin hanya memakan waktu relatif singkat, misalnya satu tahun, tetapi menjaga dan memelihara hafalan adalah komitmen seumur hidup yang sangat penting. Menjaga

²¹Rettalina, "Studi Literatur Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri dengan Metode Al-Jawarih", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4 Nomor. 3, 2020: hlm. 33-24.

²²Syaiful Anam, "Efektivitas Menghafal Al-Qur'an; Melalui Metode Elmaduri", *Al-Mutsala: jurnal Ilmu-ilmu Keislaman dan Kemasyarakatan*, Vol. 4, Nomor. 1, 2022: hlm. 2.

hafalan Al-Qur'an bukan untuk kewajiban, tetapi juga merupakan hal yang mendasar bagi para menghafal.²³

Mencapai hasil yang diinginkan dalam proses menghafal Al-Qur'an, sangat penting untuk menerapkan metode yang efektif dan efisien dengan sebaik-baiknya. Al-Qur'an merupakan pondasi utama bagi umat Islam untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang ilmu agama Islam. Oleh karena itu, diperlukan upaya serius dalam menghadirkan metode yang terbukti dapat mendukung program pendidikan *tahfidz* Al-Qur'an secara aktif, mandiri, terpadu, berkelanjutan, dan berkualitas.²⁴

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Tantri & Soro menunjukkan bahwa kemampuan menghafal Al-Qur'an yang tinggi, memiliki kemampuan berpikir kritis matematis yang lebih baik dari pada santri dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an yang rendah.²⁵

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Setiawati, dkk diperoleh hasil belajar matematika santri kelas VII TMI Raudlatul Qur'an Metro yang diajar dengan pendekatan interkoneksi matematika Al-Qur'an termasuk dalam kategori baik. Dan terdapat

²³Yanti Amalia Afifah. dkk, "Efektivitas Metode Takrir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an", *Ta'dib Jurnal Pendidikan agama Islam*, 2023: hlm. 2.

²⁴Muhammad Amri & Subhan, "Efektivitas Metode Sabaq-Sabaqi dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Santri", *Jurnal Penda's Vol. 3, Nomor. 1*, 2021: hlm. 34.

²⁵Rahmawati Ainun Tantri. Slamet Soro, "Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau dari Kemampuan Menghafal Al-Qur'an", *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, Vol. 11, Nomor. 1*, 2022: hlm. 589-602.

pengaruh signifikan pada pendekatan interkoneksi matematika Al-Qur'an terhadap hasil belajar santri.²⁶

Serta hasil penelitian Rangkuti, dkk menunjukkan bahwa pengembangan metode menghafal Al-Qur'an dengan pendekatan kecerdasan majemuk dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama dan prestasi santri dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an.²⁷

Beberapa hasil penelitian di atas belum membahas mengenai penerapan metode tahfizh tertentu yang bukan hanya menghafal secara kuantitas tapi juga menghafal secara kualitas dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Hal ini yang membuat peneliti mengangkat Metode SaQu Ibnu Mas'ud dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri sebagai fokus penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan santri dalam proses pembelajaran tahfizhul Qur'an di MITQ Sahabat Qur'an Ibnu Mas'ud Yogyakarta?

²⁶Devitri Setiawati. dkk, "Pengaruh Pembelajaran dengan Pendekatan Interkoneksi Matematika Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Santri", *Delta-Phi: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, Nomor. 2, 2023: hlm. 183-190.

²⁷Charles Rangkuti. dkk, "Evaluasi Mengembangkan Metode Menghafal Al-Qur'an Pendekatan Kecerdasan Majemuk pada Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kec. Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang", 2023: hlm. 4865-4874.

2. Bagaimana penerapan Metode SaQu Ibnu Mas'ud dalam proses pembelajaran tahfizhul Qur'an di MITQ Sahabat Qur'an Ibnu Mas'ud Yogyakarta?
3. Bagaimana target dan capaian tahfizhul Qur'an di MITQ Sahabat Qur'an Ibnu Mas'ud Yogyakarta?
4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan metode SaQu Ibnu Mas'ud?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mendiskripsikan kegiatan santri dalam proses pembelajaran tahfizhul Qur'an di MITQ Sahabat Qur'an Ibnu Mas'ud Yogyakarta.
- b. Menganalisis penerapan Metode SaQu Ibnu Mas'ud dalam proses pembelajaran tahfizhul Qur'an di MITQ Sahabat Qur'an Ibnu Mas'ud Yogyakarta.
- c. Mengidentifikasi target dan capaian tahfizhul Qur'an. dalam proses pembelajaran tahfizhul Qur'an di MITQ Sahabat Qur'an Ibnu Mas'ud Yogyakarta.
- d. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan metode SaQu Ibnu Mas'ud.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan kajian ilmiah di bidang Pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran Tahfizhul Qur'an. Temuan ini dapat memperkaya literatur mengenai strategi dan metode pembelajaran hafalan Al-Qur'an berbasis *mutqin* melalui pendekatan bertahap seperti Metode SaQu Ibnu Mas'ud.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Lembaga Pendidikan (MITQ Sahabat Qur'an Ibnu Mas'ud Yogyakarta)

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan lebih lanjut terhadap pelaksanaan Metode SaQu, sekaligus memperkuat program Tahfizh yang sudah berjalan.

2) Bagi Guru Tahfizh

Memberikan wawasan mengenai efektivitas penerapan Metode SaQu Ibnu Mas'ud, termasuk Teknik penguatan hafalan, tahapan *itqan*, serta penilaian yang objektif dalam proses pembelajaran.

3) Bagi Peneliti Lain

Menjadi referensi dan rujukan bagi peneliti yang ingin mengkaji metode serupa atau melakukan penelitian lanjutan dalam bidang tahfizh, Pendidikan Qur'ani, dan

metode pembelajaran berbasis karakter Islami.

4) Bagi Orang Tua dan Masyarakat

Memberikan gambaran tentang pentingnya kualitas hafalan dibandingkan kuantitas semata, serta mendorong partisipasi dalam mendukung proses pendidikan anak secara berkelanjutan di lingkungan rumah dan Masyarakat.

D. Kajian Pustaka

Setelah meneliti dan mengkaji lebih jauh terhadap pustaka sebelumnya, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian Tesis oleh M. Rudiansyah yang berjudul “Implementasi Metode *Tahfidz* Pakistan di Pondok Pesantren *Tahfidz* Al Qur'an Al Askar Cisarua Bogor”. Penelitian tersebut membahas tentang penggunaan metode *tahfidz* Pakistani, sedangkan penelitian ini menggunakan metode SaQu Ibnu Mas'ud. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan metode *tahfidz* untuk menganalisis keefektifan metode yang digunakan terhadap peningkatan kualitas hafalan santri.²⁸
2. Penelitian Tesis oleh Teguh Priyono yang berjudul “Efektivitas Metode Talaqqi dalam Pembelajaran *Tahfidz* Al-

²⁸M. Rudiansyah, “Implementasi Metode *Tahfidz* Pakistani di Pondok Pesantren *Tahfidz* Al Qur'an Al Askar Cisarua Bogor”, 2021.

Qur'an secara Online pada Santri Usia Dini (Studi Kasus di TK Islam Nurussunnah Semarang)". Penelitian tersebut membahas tentang penggunaan metode *tahfidz* Talaqqi, sedangkan penelitian ini menggunakan metode SaQu Ibnu Mas'ud. Persamaan penelitian ini sama-sama meneliti keefektifan metode *tahfidz* yang digunakan.²⁹

3. Penelitian Tesis oleh Milda Wiranti yang berjudul "Implementasi Metode Talaqqi pada Program *Tahfidz* untuk Meningkatkan Kemampuan Nilai Agama Era Covid 19 di RA Al Ikhlas Konggo". Penelitian tersebut membahas tentang penggunaan metode Talaqqi untuk meningkatkan Nilai Agama, sedangkan penelitian ini menggunakan metode SaQu Ibnu Mas'ud dalam meningkatkan kualitas hafalan santri. Persamaan hasil penelitian di atas adalah sama-sama meneliti tentang metode *tahfidz*.³⁰

4. Penelitian Tesis oleh Az Zahraty Annur yang berjudul "Implementasi Metode Muroja'ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kota Metro". Penelitian tersebut membahas tentang penggunaan metode Muroja'ah dalam meningkatkan kualitas hafalan santri, sedangkan penelitian ini membahas tentang metode SaQu Ibnu Mas'ud dalam meningkatkan

²⁹Teguh Priyono, "Efektivitas Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Secara Online pada Santri Usia Dini", 2021.

³⁰Milda Wiranti, "Implementasi Metode Talaqqi pada Program Tahfidz untuk Meningkatkan Kemampuan Nilai Agama Era Covid 19 di Al Ikhlas Konggo", 2023.

kualitas hafalan santri. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang Implementasi metode tahfiz.³¹

5. Penelitian tesis oleh Sulissatul Husanah yang berjudul “Strategi Pendidik *Tahfidz* Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Santri Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Unggulan Pondok Pesantren Nurul Islam (NURIS) Antirogo Kab. Jember”. Penelitian tersebut membahas tentang strategi pendidik dalam meningkatkan hafalan Al-Qur’an, sedangkan penelitian ini menggunakan metode *tahfidz* SaQu Ibnu Mas’ud dalam meningkatkan hafalan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut sama-sama menganalisis peningkatan kualitas hafalan santri³².

E. Landasan Teori

1. Metode *Tahfidz*

a. Pengertian Metode *Tahfidz*

1) Menurut Ahsan W. Al Hafidz

Menurut Ahsan W. Al Hafidz metode menghafal Al-Qur’an diantaranya:³³ pertama, Metode Wahdah yaitu, ayat-

³¹Az Zahraty Annur, “Implementasi Metode Muroja’ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kota Metro”, *Tesis: Institut Agama Islam Negeri Metro*, 2022.

³²Sulissatul Hasanah, “Strategi Pendidik Tahfiz dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Santri di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Unggulan Pondok Pesantren Nurul Islam (Nuris) Antirogo Kab. Jember”, *Tesis: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*, 2022.

³³Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004: hlm. 41-42.

ayat dihafalkan satu persatu. Agar mencapai hafalan awal, maka setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh kali atau lebih, sehingga dapat membentuk pola tersebut dalam bayangannya. Jika benar-benar telah dihafalkan maka dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya sesuai pola sebelumnya, begitupun ayat-ayat berikutnya sehingga mencapai satu muka. Semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin meningkat.

Kedua, metode kitabah, kitabah artinya menulis. Metode kitabah yaitu menuliskan terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkan kemudian ayat tersebut dibaca sampai benar dan dihafalkan. Metode ini cukup praktis dan baik, karena selain dibaca dengan lisan, menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya hafalan. Ketiga, metode sima'i yaitu mendengar bacaan Al-Qur'an untuk dihafalkan. Metode ini efektif bagi penghafal dengan daya ingatan yang ekstra, baik bagi penghafal tuna Netra atau santri yang belum mengenal tulis baca Al-Qur'an.

Keempat, metode gabungan yaitu menggabungkan antara metode wahdah dan metode kitabah. Penghafal menulis ayat yang akan dihafalkan dan dengan mengulang-ulang membaca dan menghafalkannya. Dan kelima, metode jama' yaitu ustadz-ustadzah membacakan beberapa ayat secara berulang-ulang dan diikuti oleh santri secara bersama-sama dengan melihat mushaf. Setelah dapat menghafal

dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti lagi dengan sedikit demi sedikit tanpa melihat mushaf.

2) Menurut Maagus H. A Fauzah Yayan SQ

Menurut Maagus H. A Fauzah Yayan SQ, metode menghafal Al-Qur'an diantaranya:³⁴ Pertama Metode audio/talaqqi, mendengarkan bacaan qori melalui kaset, mp3 dan lain-lain. Kedua, Metode TTS (Teka-Teki Silang), metode ini adalah metode dengan menuliskan Al-Qur'an tanpa melihat mushaf dengan cara menyambungkan ayat yang dikosongkan. Ketiga, Metode gerakan, merupakan metode menghafalkan Al-Qur'an dengan cara melakukan gerakan tertentu yang membuat otot lebih santai dan rileks dalam proses membantu pengaktifan memori.

Keempat, Metode *One day one* ayat, metode ini adalah metode menghafal Al-Qur'an satu hari satu ayat dengan kandungannya meliputi tafsiran, asbabun nuzul dan mengamalkannya. Kelima, Metode lima ayat-lima ayat, yaitu menghafal Al-Qur'an satu hari lima ayat dengan istiqomah dan terjadwal sehingga diharapkan penghafal dapat mengkhataamkan selama lima tahun dua bulan. Keenam, Metode potret, metode memberikan tanda dalam ingatan penghafal Al-Qur'an berupa pemetaan ayat.

³⁴Masagus H.A Fauzan Yayan SQ, Quantum Tahfizh, Jakarta: Emir 2014: hlm. 81- 82.

Ketujuh, metode titian ingatan, yaitu metode mengelola ingatan dengan menggunakan akronim untuk memudahkan dalam mengingat ayat-ayat yang sama yang letaknya berdekatan. Kedelapan, Metode sistem cantol, yaitu menghafal ayat serupa tapi tak sama atau mirip redaksinya dan kadang letaknya berjauhan. Dan kesembilan, Metode kisah/cerita, menghafalkan Al-Qur'an dengan cara memahami ayat tersebut dengan cerita atau kisah untuk mempermudah dalam menghafal Al-Qur'an.

3) Menurut H. Sa'dullah, S.Q

Menurut H. Sa'dullah, S.Q metode menghafal Al-Qur'an diantaranya:³⁵ pertama, Bin-Nazhar yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses bin-nazhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali yang biasa dilakukan oleh ulama terdahulu.

Kedua, *Tahfidz* yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara bin-nazhar tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak ada kesalahan. Setelah satu baris atau beberapa kalimat tersebut sudah dihafal dengan baik, lalu ditambah dengan

³⁵Sa'dulloh SQ, 9 Cara cepat menghafal Al-Qur'an, Bandung: Gema Insani, 2013: hlm. 55-57.

merangkai atau baris atau kalimat berikut sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali sampai benar-benar hafal. Setelah materi satu ayat dapat dihafal dengan lancar kemudian pindah kepada materi ayat berikutnya.

Ketiga, Takrir yaitu Takrir yaitu mengulang hafalan atau memperdengarkan hafalan yang pernah dihafalkan kepada pendidik *tahfidz*. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan pendidik, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak muda lupa. Misalnya, pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk mentakrirkan materi yang telah dihafalkan.

Keempat, Tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam pengucapan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seseorang akan lebih konsentrasi dengan hafalan.

Dapat disimpulkan bahwa metode-metode yang dijelaskan oleh para ahli sangat baik untuk saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya. Penggunaan metode dalam menghafal harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Memilih metode dalam hafalan haruslah

memperhatikan dan memperbaiki bacaan santri terlebih dahulu, dengan memilih metode yang paling tepat dengan kemampuan santri.

Juga Metode ialah cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud,³⁶ Sedangkan Metode tahfiz adalah salah satu bagian dari pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. Secara etimologi/ bahasa, metode berasal dari dua suku kata, yaitu meta yang berarti melalui dan hodas yang berarti jalan atau cara. maka metode dapat dimaknai sebagai jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.³⁷

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa **metode** adalah suatu cara atau langkah yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Metode sangat penting dalam berbagai bidang, termasuk dalam dunia pendidikan dan proses pembelajaran. Dalam konteks ini, metode bisa dipahami sebagai pola kerja yang terstruktur yang digunakan dalam proses mengajar untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, idealnya seorang pendidik perlu memilih metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, agar proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien.

³⁶ W. J. S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 649.

³⁷ Al-Rasyididin, *Falsafa Pendidikan Islam*, (Medan. Citapustaka Media Perintis, 2015), hlm 175.

6. Langkah-langkah Metode *Tahfidz*

Langkah-langkah Metode *Tahfidz* dapat mencakup beberapa tahapan, seperti:³⁸

- 1) Memahami *tajwid* (aturan bacaan Al-Qur'an) dan makna ayat-ayat Al-Qur'an.
- 2) Membagi hafalan menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk memudahkan proses menghafal.
- 3) Melakukan muroja'ah (pengulangan) secara berkala untuk mempertahankan hafalan.
- 4) Menggunakan metode yang bervariasi untuk memperkuat hafalan.
- 5) Menetapkan target hafalan ayat sebagai pedoman dalam proses *tahfidz*.

7. Indikator Metode *Tahfidz*

Indikator keberhasilan metode *tahfidz* dapat mencakup:

- 1) Hasil belajar kognitif, yang mencakup pemahaman dan pengetahuan tentang Al-Qur'an.
- 2) Keberhasilan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.
- 3) Penggunaan metode yang bervariasi dalam proses *tahfidz*.
- 4) Muroja'ah yang teratur dan efektif.
- 5) Mencapai target hafalan ayat yang telah ditetapkan.³⁹

³⁸Suhayu Rizko, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekan Baru", *Skripsi, UIN Suska Riau*, 2019.

³⁹Suhayu Rizko, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekan Baru", 2019.

8. Karakteristik

Beberapa karakteristik metode *tahfidz* meliputi:

- 1) Fokus pada penghafalan dan pemahaman Al-Qur'an.
- 2) Penggunaan Teknik *tajwid* dalam membaca Al-Qur'an.
- 3) Muroja'ah yang teratur untuk mempertahankan hafalan.
- 4) Penggunaan metode bervariasi untuk memperkuat hafalan.
- 5) Menetapkan target hafalan ayat sebagai pedoman dalam proses *tahfidz*.⁴⁰

2. Kualitas Hafalan Al-Qur'an

a. Pengertian Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Kualitas adalah tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu. Sedangkan hafalan adalah sesuatu yang dapat diucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain).⁴¹ Sedangkan hafalan merupakan sesuatu yang telah dikuasai diluar kepala. Jadi kualitas hafalan Al-Qur'an merupakan tingkat baik buruk hafalan seseorang, dikatakan baik apabila bacaannya sesuai dengan *tajwid*, fasih, dan lancar bacaannya. Untuk mencapai hasil yang seperti itu, tentunya tidak bisa lepas dari cara untuk memelihara hafalan Al-Qur'an.

⁴⁰Anindya Diah Hatanti. dkk, "Tahfiz Al-Qur'an Dengan Metode Tasmi' Dan Sambung Ayat (Strategi Pengorganisasian, Penyajian, Pengelolaannya Di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang)", *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, Vol. 15, Nomor. 2, 2021: hlm. 97-112.

⁴¹Nur Millah Muthohharoh, "Pengaruh Kegiatan Tasmi' dan Kedisiplinan Pendidik Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Studi Kasus pada Santri MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe, Tangerang Selatan", *Tesis Institut PTIQ Jakarta*, 2019.

Kualitas hafalan Al-Qur'an adalah nilai yang menentukan baik buruknya ingatan hafalan Al-Qur'an pada seseorang secara keseluruhan. Hafalan Al-Qur'an berkualitas adalah ketika seseorang menghafal Al-Qur'an dengan sempurna, membaca dengan lancar dan tidak terjadi suatu kesalahan terhadap kaidah bacaan yang sesuai dengan bacaan *tajwid* yang benar. Meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an berarti berusaha untuk menyimpan materi hafalan Al-Qur'an dengan baik dalam ingatan, yaitu baik dan benar dalam bacaan *tahfidz*, *tajwid*, dan *makharijul* hurufnya.⁴²

Kualitas hafalan adalah mutu saat menghafal Al-Qur'an, mutu hafalan dirincikan dengan membaca Al-Qur'an secara *fashahah*, penyebutan jelas serta penguasaan ilmu *tajwid*.⁴³

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas hafalan Al-Qur'an merujuk pada tingkat baik buruknya ingatan hafalan Al-Qur'an pada seseorang secara keseluruhan. Hafalan Al-Qur'an berkualitas adalah ketika seseorang menghafal Al-Qur'an dengan sempurna, membaca dengan lancar, dan tidak terjadi kesalahan terhadap kaidah bacaan yang sesuai dengan *tajwid* yang benar. Untuk mencapai kualitas hafalan yang baik, seseorang perlu

⁴²Shinta Ulya Rizqiyah dan Partono, "Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Tahfidz Al-Ghurobaa' Tumpangkrasak Jati Kudus", *Artikel MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, Nomor. 2, 2022: hlm. 133-144.

⁴³Siti Rahma Bahrin, "Upaya Pendidik Tahfidz Dalam meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Pada Santri Tahfidz di Pondok Pesantren Ibn Jauzi", *INTIQAD: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, Vol. 14, Nomor. 1, 2022: hlm. 90-104.

memelihara hafalan Al-Qur'an dengan baik dalam ingatan, yaitu baik dan benar dalam bacaan *tahfidz*, *tajwid*, dan *makharijul* hurufnya.

b. Indikator Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Secara garis besar, kualitas hafalan Al-Qur'an bisa dikategorikan baik, atau kurang baik bisa dilihat dari ketepatan bacaan penghafal al- Qur'an yaitu sesuai dengan *tajwid*, *fashahah* dan kelancaran hafalan Al Qur'an.

1) Ilmu *Tajwid*.

Mempelajari dan memahami ilmu *tajwid* sangat dianjurkan bagi semua umat Islam yang menginginkan bacaan Al-Qur'annya menjadi mahir, baik, dan benar. Oleh karena itu, supaya bacaannya sesuai dengan aturan yang ditetapkan, kita mesti mempelajari metode yang ada di ilmu *tajwid*, seperti *ikhfa'*, *idzhar*, *idgham*, *iq'lab*, ukuran panjang pendek bacaan, dan lain sebagainya.⁴⁴

2) *Fashahah*

Fashahah menurut bahasa bermakna jelas atau terang. Sedangkan menurut istilah, *fashahah* ada tiga kategori dan masing- masing kategori mempunyai pengertian sendiri-sendiri. *Fashahah* terbagi pada tiga macam:

a) Kalam *fashahah* (kalam fasih)

Suatu kata disebut fasih atau jelas, jika kata tersebut

⁴⁴Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Jakarta: Diva Press, 2015): hlm. 51-52.

tidak dimasuki *tanafur al-huruf*, yakni kata-kata yang sukar diucapkan. *Gharobah*, yakni ungkapan yang terdiri dari kata-kata yang asing, jarang dipakai, dan tidak diketahui oleh banyak orang. Serta *Mukhalafah al-Qiyas*, yakni kata-kata yang menyalahi atau tidak sesuai dengan kaidah umum ilmu *sharaf*.

- b) *Kalam fasih*, artinya kalimat yang baik, indah, mudah diucapkan dan difahami.
- c) *Mutakallim fasih*, yaitu bakat kemampuan berekspresi secara baik yang melekat pada seorang *mutakallim*. Seorang *mutakallim* yang fasih adalah orang yang dapat menyampaikan maksudnya dengan ucapan yang fasih atau baik dan lancar.⁴⁵

3) Kelancaran

Dalam penilaian bidang kelancaran, yaitu:

- a) Dilihat dari terdapat berapa kesalahan dalam membaca ayat tersebut. Atau berapa kesalahan dalam sekali mengaji (baik itu *hifdzil jadid* atau *muraja'ah*) pada pengasuh disetiap harinya.
- b) *Tardid al kalimat*, yaitu berapa kali mengulang-ulang bacaan kalimat atau ayat lebih dari satu kali dan tetap bisa melanjutkan bacaannya. Dalam hal ini terjadi

⁴⁵Sita Arifah Richana, “Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri (Studi Multi Situs di PPTQ Lubabul Fattah dan PP Bustanu Usyaqil Qur’an Tulungagung)” *Tesis: IAIN Tulungagung*, 2020: hlm. 32.

pengulangan kalimat atau ayat lebih dari satu kali karena lupa, akan tetapi dengan diulangi membacanya kedua atau ketiga kalinya maka dapat mengundang kembali hafalannya, sehingga akhirnya bisa melanjutkan bacaan dengan benar walaupun dengan berulang kali membaca ayatnya.

4) Membaca dengan *tartil*

Tartil adalah membaca Al Qur'an secara perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu *tajwid*.⁴⁶ Di anjurkan bagi orang yang ingin membaca ayat-ayat Al-Qur'an untuk membacanya dengan perlahan sebelum menghafalnya, agar terlukis dalam dirinya sebuah gambaran umum, sehingga cepat untuk di ingatnya.⁴⁷

Bacaan dengan *tartil* akan membawa pengaruh kenikmatan, serta ketenangan, baik bagi pembaca maupun bagi para pendengarnya. Oleh karena itu dalam kelancaran sangat memperhatikan aspek ketartilan membacanya. Karena walaupun dalam membaca itu tidak terjadi kesalahan, namun bila tidak memperhatikan *makhraj* dan sifat-sifatnya huruf tersebut itu bisa

⁴⁶Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at, keanehan bacaan AlQur'an Qira'at Ashim dariHafash* (Jakarta: Amzah), 2011: hlm. 4.

⁴⁷Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Bening), 2010: hlm. 157.

dikatakan tidak lancar.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hafalan Al-Qur'an

Faktor penunjang keberhasilan menjadi seorang *tahfidz* bisa dari diri sendiri dan dari luar, diantaranya:

- 1) Manajemen waktu
- 2) Pandai mengatur waktu akan dapat membantu seorang penghafal Al-Qur'an memelihara hafalannya. Mengatur waktu untuk mengulang-ulang hafalan yang senantiasa terus berkelanjutan, harus terus dilakukan oleh seorang penghafal Al-Qur'an. Biasakan jangan melewatkan waktu tanpa melakukan hal-hal yang bermanfaat.⁴⁸

Artinya seorang penghafal Al-Qur'an harus pandai mengatur waktu agar hafalannya tetap terjaga. Dengan membiasakan diri mengulang-ulang hafalan secara berkelanjutan dan mengisi waktu dengan hal-hal bermanfaat, hafalan akan kuat dan tidak mudah lupa.

- 3) Disiplin waktu ini mengajarkan menjadi orang yang jujur, konsekuen dan bertanggung jawab segala-galanya. Tidak banyak orang yang dapat melakukan disiplin ini.⁴⁹ Allah telah mengajarkan kepada kita untuk disiplin dengan firmanNya surat Hud ayat 112 yang

⁴⁸Muhammad Makmun Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gramedia, 2015): hlm. 75.

⁴⁹Sita Arifah Richana, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri (Studi Multi Situs di PPTQ Lubabul Fattah dan PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung)" 2020.

artinya: “Maka tetaplah engkau (Muhammad) (di jalan yang benar), sebagaimana telah diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang bertobat bersamamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sungguh, Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”⁵⁰

- 4) Semua *huffadz* yang berhasil *khatam* menghafal Al-Qur'an dalam waktu singkat, mereka menetapkan satu batas waktu untuk mengkhataamkannya, pada jam sekian dan di waktu tertentu. Tujuannya, agar hal ini menjadi pematik semangat, juga sebagai tantangan. Sebab bila urusan dibiarkan menggantung tidak mungkin akan selesai.⁵¹

Menentukan target hafalan adalah sebuah program yang positif. Sebab, ini akan membangkitkan semangat menghafal. Selain itu, apabila hafalan terjadwal atau terprogram, tidak ada waktu yang terbuang sia-sia.

- 5) Kelancaran menghafal Al-Qur'an

Sebelum menghafal Al-Qur'an, sangat dianjurkan agar sang penghafal lebih dahulu lancar dalam Al-Qur'an. Sebab, kelancaran saat membacanya niscaya akan cepat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Orang yang sudah lancar membaca Al-Qur'an pasti sudah mengenal dan tidak asing

⁵⁰Departemen Agama, Al-Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Sygma Exagrafika, 2009): hlm. 234.

⁵¹Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an*, (Cemani: Zam Zam Mata Air Ilmu, 2015): hlm. 89.

lagi dengan keberadaan ayat-ayat Al- Qur'an, sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama dalam menghafal Al- Qur'an.

Akan tetapi, bacaannya bukan hanya lancar, melainkan harus baik, benar, dan fashih, serta benar-benar memahami ilmu *tajwid*. Hal itu dilakukan agar tidak terjadi kesalahan terhadap materi yang dihafalkannya. Jika bacaannya salah maka hasil yang dihafalkannya pun salah.⁵²

6) Target hafalan

Sebenarnya target bukan merupakan aturan yang dipaksakan tetapi hanya sebuah kerangka yang dibuat sesuai dengan kemampuan dan alokasi waktu yang tersedia bagi para penghafal Al-Qur'an, namun dengan membuat target, seorang penghafal Al- Qur'an dapat merancang dan mengejar target yang dibuat, sehingga menghafal Al-Qur'an akan lebih semangat dan giat. Sebagai contoh, bagi para penghafal Al-Qur'an yang memiliki waktu sekitarempat jam setiap harinya, maka penghafal Al Qur'an dapat membuat target hafalan satu muka setiap hari. Komposisi waktu empat jam untuk tambahan hafalan satu halaman dengan takrirnya adalah ukuran yang ideal. Alokasi waktu tersebut dapat dikomposisikan sebagai berikut:

⁵²Sa'dullah, SQ, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani), 2008: hlm. 120.

- a) Menghafal pada waktu pagi selama satu jam dengan target hafalan satu halaman untuk hafalan awal dan satu jam lagi untuk hafalan pemantapan pada sore hari.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an akan lebih efektif jika dilakukan dengan pembagian waktu yang teratur. Misalnya, menghafal pada pagi hari selama satu jam dengan target hafalan satu halaman untuk hafalan awal. Waktu pagi sangat baik untuk menghafal karena pikiran masih segar, suasana tenang, dan daya ingat lebih optimal. Fokus utama pada sesi ini adalah menanamkan hafalan baru dengan bacaan yang berulang dan penuh konsentrasi.

Pada sore hari, dapat dilanjutkan dengan satu jam hafalan pemantapan. Kegiatan ini berfungsi untuk memperkuat hafalan yang telah dipelajari di pagi hari serta menguji ketahanan ingatan. Dengan membagi waktu seperti ini, hafalan akan lebih mudah melekat di memori jangka panjang, karena ada proses pengulangan yang konsisten di dua waktu berbeda dalam sehari.

- b) Mengulang (*takrir*) pada waktu siang selama satu jam dan mengulang pada waktu malam selama satu jam. Pada waktu siang *takrir*, atau pelekatan

hafalan-hafalan yang masih baru, sedang malam hari untuk mengulang dari juz pertama sampai kepada bagian terakhir yang dihafalnya secara terjadwal dan tertib, seperti setiap hari takrir satu, dua, atau tiga juz dan seterusnya.⁵³

Melalui target ini dapat menunjang dalam menjaga hafalan tiap harinya, sehingga hafalan lebih terkontrol baik untuk hafalan baru maupun *takrir* (hafalan lama/pengulangan) nya. Namun cepat lambatnya menyelesaikan program ini sangat tergantung kepada penghafal itu sendiri, sesuai dengan kapasitas waktu dan kemampuan penghafal, karena setiap penghafal memiliki kemampuan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya.

d. Standar Kualitas dalam Menghafal Al-Qur'an

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus mampu mencapai kualitas hafalannya. Adapun standar kualitas dalam menghafal Al-Qur'an dalam penelitian ini selain mencapai target hafalan, juga harus mampu menguasai kriteria yang lain, di mana kriteria tersebut dapat menyatakan seseorang telah mencapai kualitas hafalan yang sempurna. Adapun kriteria tersebut antara lain:

1) Kesempurnaan Cara Membaca

Menurut ulama *qurra'* (ahli *qira'at*), bahwasanya tingkatan membaca Al-Qur'an ada 4 tingkatan yaitu:

⁵³Sita Arifah Richana, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri (Studi Multi Situs di PPTQ Lubabul Fattah dan PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung)": hlm. 36.

- a) *At-Tahqiq*: tempo bacaan yang paling lambat, tempo bacaan diperdengarkan sebagai salah satu metode di mana santri mendengarkan cara pendidik membaca huruf demi huruf sesuai dengan *makhrajnya*, sifat serta hukum *tajwidnya*.
- b) *At-Tartil*: bacaan yang perlahan-lahan dan jelas. Tingkatan bacaan ini adalah yang paling bagus.
- c) *Al-Hadr*: bacaan cepat dengan tetap menjaga hukum *tajwidnya*
- d) *At-Tadwir*: bacaan yang sedang tidak terlalu cepat atau tidak terlalu lambat, pertengahan antara hard dan *tartil*.

2) Penguasaan *Makharijul* huruf dan *Shifatul* huruf

Makhraj mempunyai akar kata dari kata kerja *kharaja* yang berarti keluar. Asal kata tersebut selajutnya dijadikan bentuk *isim makan* (yang menunjukkan tempat), yang diserap dalam bahasa Indonesia menjadi *makhraj* yang artinya tempat keluar.⁵⁴

Secara bahasa *makhraj* artinya tempat keluar sedangkan menurut istilah, *makhraj* adalah suatu nama tempat yang pada tempat tersebut huruf dibentuk atau diucapkan. Dengan demikian *makhraj* huruf adalah tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.

⁵⁴Nur Millah Muthohhhharoh, "Pengaruh Kegiatan Tasmi' dan Kedisiplinan Pendidik Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Studi Kasus pada Santri MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe, Tangerang Selatan", 2019.

Sedangkan sifat huruf adalah sifat yang baru datang pada saat huruf itu keluar dari *makhrajnya* yaitu jelas, lunak, dan lain sebagainya. Pada pengertian itu tampak bahwa sifat-sifat huruf hijaiyah selalu dikaitkan dengan *makhrajnya*, mengingat *makhraj* huruf merupakan standar untuk penentuansifat dari huruf hujaiyah. Antara sifat dan *makhraj* huruf saling terkait, *makhraj* huruf tidak akan tampak jika sifat hurufnya tidak dikeluarkan secara benar. Sebaliknya, sifat huruf tidak akan tampak selama tidak mengenai tempat keluarnya. Tujuan mengetahui sifat-sifat huruf adalah agar huruf keluar dari mulut semakin sesuai dengan keaslian huruf- huruf Al-Qur'an. Huruf-huruf yang sudah tepat *makhrajnya* belum dapat dipastikan kebenarannya sehingga sesuai dengan sifat aslinya.

Seseorang yang sedang *tilawah* Al-Qur'an, tidak akan bisa membedakan huruf satu dengan huruf lainnya tanpa mengerti pelafalan huruf itu pada tempat keluarnya. Karena itu sangat penting mempelajari *makharijul* huruf agar terhindar dari kesalahan mengucapkan huruf yang mengakibatkan berubahnya makna.

3) Kelancaran Hafalan

Seseorang dianggap lancar hafalan Al-Qur'annya apabila tidak ada satu huruf, bahkan ayat Al-Qur'an yang terlewatkan dalam membacanya.⁵⁵

⁵⁵Nur Millah Muthohharoh, "Pengaruh Kegiatan Tasmi' dan

Seseorang dapat dianggap lancar dalam hafalan Al-Qur'an apabila mampu membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan sempurna tanpa ada satu huruf atau ayat pun yang terlewat. Kelancaran ini menunjukkan bahwa hafalannya kuat, terjaga, dan telah melewati proses *muraja'ah* (pengulangan) yang konsisten. Hafalan yang lancar juga menandakan bahwa seseorang tidak sekedar menghafal, tetapi juga memahami susunan ayat dengan baik sehingga dapat mengucapkannya tanpa ragu.

Selain itu, kelancaran hafalan tidak hanya diukur dari kemampuan melafalkan ayat dengan benar, tetapi juga mencakup ketepatan dalam *tajwid* dan *makhraj* huruf. Oleh karena itu, seorang penghafal perlu melatih diri secara rutin, memperbaiki bacaan, dan memastikan bahwa hafalannya tidak pudar dengan memperbanyak pengulangan. Disiplin dalam menjaga hafalan adalah kunci utama agar hafalan Al-Qur'an tetap kuat dan tidak mudah terlupakan.

4) Penguasaan *Tajwid*

Seseorang yang membaca Al-Qur'an baik tanpa lagu maupun dilagukan dengan indah dan merdu, tidak boleh terlepas dari kaidah-kaidah *tajwid*. Ilmu *tajwid* adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Ilmu *tajwid* juga diartikan

Kedisiplinan Pendidik Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Studi Kasus pada Santri MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe, Tangerang Selatan", 2019.

sebagai ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana caranya untuk memenuhi atau memberikan hak huruf dan *mustahqnya*. Baik yang berkaitan dengan sifat, *mad*, dan sebagainya. Seperti *tarqiq* dan *tafhim* dan lain sebagainya.

5) Rentang Waktu dalam Menghafal Al-Qur'an

Rentang waktu yang dimaksud di sini adalah durasi waktu yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Jika dilihat dari segi kemampuan dan kecerdasan otak santri. Tidak semua santri mampu menghafal Al-Qur'an dalam satu hari dengan porsi hafalan Al-Qur'an yang sama. Pasti banyak perbedaan. Ada yang mampu menghafal satu halaman dalam satu hari bahkan ada juga yang mampu menghafal lebih dari satu halaman dalam satu hari.

Rentang waktu dalam menghafal Al-Qur'an sangat bergantung pada kemampuan dan kecerdasan masing-masing santri. Setiap santri memiliki daya ingat, konsentrasi, dan ritme belajar yang berbeda, sehingga porsi hafalan yang dapat diselesaikan dalam satu hari pun tidak selalu sama. Ada santri yang mampu menghafal satu halaman penuh dalam sehari, sementara ada juga yang bisa menghafal lebih dari satu halaman berkat kemampuan mengingat yang kuat dan metode hafalan yang efektif.

Perbedaan ini adalah hal yang wajar karena setiap orang memiliki kecepatan belajar yang unik. Yang terpenting bukanlah banyaknya halaman yang dihafal dalam sehari,

melainkan konsistensi dalam menjaga hafalan agar tidak mudah lupa. Oleh karena itu, setiap santri sebaiknya menyesuaikan target hafalan dengan kemampuan diri sendiri serta memaksimalkan waktu dengan metode penghafalan yang sesuai.

- 6) Menghindari Cara Membaca Al-Qur'an yang Dilarang
Menghindari cara membaca Al-Qur'an yang dilarang merupakan hal yang sangat penting bagi setiap penghafal maupun pembaca Al-Qur'an. Bacaan yang tidak sesuai aturan *tajwid*, tegesa-gesa, atau dilakukan dengan suara yang tidak pantas dapat merusak keindahan dan kesucian kalam Allah. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an harus dilakukan dengan penuh kehati-hatian, memperhatikan Panjang-pendek harakat, *makhraj* huruf, serta hukum-hukum bacaan lainnya. Selain itu, membaca Al-Qur'an dengan cara yang dilarang dapat menyebabkan makna ayat menjadi keliru. Dalam proses menghafal, kesalahan ini dapat terbawa dan sulit diperbaiki jika tidak segera diluruskan. Maka dari itu, penghafal Al-Qur'an hendaknya selalu belajar serta terjaga kemurniannya.

Adapun menghindari cara membaca Al-Qur'an yang dilarang sebagai berikut:⁵⁶

⁵⁶Nur Millah Muthohharoh, "Pengaruh Kegiatan Tasmi' dan Kedisiplinan Pendidik Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Studi Kasus pada Santri MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe, Tangerang Selatan", 2019.

- a) *At-Tarqish*: sengaja berhenti pada huruf mati namun kemudian dihentakkannya secara tiba-tiba, seakan-akan ia sedang melompat atau berjalan cepat (menari).
- b) *At-Tar'id*: menggeletarkan suaranya, laksana suara yang menggeletar karena kedinginan atau kesakitan.
- c) *At-Tathrib*: mendendangkan dan melagukan Al-Qur'an sehingga membaca panjang (*mad*) bukan pada tempatnya atau menambahnya bila kebetulan pada tempatnya (menyanyi).
- d) *At-Tahzin*: seolah-olah si pembaca Al-Qur'an hendak menangis, keluar dari keasliannya. Demikian itu dilakukan dihadapan orang, tetapi jika membaca sendiri tidak begitu. Maka itu *riya'*.
- e) *At-Tahrif*: dua orang *qari'* atau lebih membaca ayat yang panjang secara bersama-sama dengan bergantian berhenti untuk bernafas, sehingga jadilah ayat yang panjang itu bacaan yang tak terputus-putus.
- f) *At-Tarji'*: membaca dengan nada rendah kemudian tinggi, dengan nada rendah dan tinggi lagi dalam satu *mad*.

e. Persiapan-persiapan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan persiapan yang matang,

baik dari segi fisik, mental, maupun spiritual. Persiapan pertama adalah memurnikan niat karena Allah semata, sehingga hafalan menjadi ibadah yang diberkahi dan diberi kemudahan. Selain itu, seseorang perlu membersihkan hati dari sifat malas, sombong, dan riya agar hafalannya lebih kokoh.

Persiapan lainnya adalah memiliki kondisi fisik yang sehat dan lingkungan yang mendukung. Tubuh yang segar memudahkan konsentrasi dan daya ingat, sementara lingkungan yang tenang menjauhkan dari gangguan pikiran. Disarankan juga menetapkan target hafalan harian serta memilih waktu terbaik untuk menghafal, seperti setelah subuh atau pada waktu-waktu ketika pikiran sedang fokus.

Terakhir, belajar kepada guru yang kompeten dan menggunakan mushaf yang sama setiap kali menghafal sangat dianjurkan. Ustadz/ustadzah akan membantu memperbaiki bacaan *tajwid* dan mengoreksi kesalahan hafalan, sedangkan mushaf yang konsisten membantu otak mengenali pola dan posisi ayat dengan lebih mudah.

Selain itu juga, seseorang yang akan menghafal Al-Qur'an dan ingin memperoleh kualitas hafalan yang maksimal dan memuaskan, hendaknya memperhatikan serta mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:⁵⁷

⁵⁷Unit Tahfidz, *Panduan Ilmu Tajwid (penuntun Cara Menghafal Al-Qur'an dengan Baik dilengkapi dengan Cara Menghafal Al-Qur'an)*, (Jombang: Unit Tahfidz Madrasatul Qur'an Tebureng, 2018): hlm. 94.

1) Persiapan Pribadi

Metode pendidikan modern menentukan bahwa ada sifat-sifat pribadi yang berperan penting dalam mencapai kesuksesan di manapun, baik dalam belajar, menghafal maupun mengingatnya. Sifat-sifat yang dimaksud adalah keinginan, pandangan dan usaha keras. Jika sifat-sifat tersebut terkumpul dalam diri pelajar, maka akan mewujudkan konsentrasi baginya datang sendiri. Karena itu ia tidak mendapat kesulitan besar dalam mencapai kesuksesan.

2) Usia yang Tepat dan Cocok

Kitab Bukhari dalam fasal keutamaan Al-Qur'an menerangkan bahwa menghafal Al-Qur'an di masa kanak-kanak lebih cepat, tepat, melekat, dan abadi.⁵⁸ Jika Sebagian ulama fiqh memandang makruh menghafal di masa kecil seperti yang dikutip dari An-Nakha'i dari Sa'id bin Zubair hal itu karena ia belum dewasa, khawatir akan bosan dan kurang kesadaran.⁵⁹

Kitab Shahih Bukhari dalam bab keutamaan Al-Qur'an menerangkan bahwa menghafal Al-Qur'an pada masa kanak-kanak cenderung lebih cepat, tepat, melekat, dan

⁵⁸ Al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, Kitab Fadha'il al-Qur'an, Bab Keutamaan Orang yang Mempelajari Al-Qur'an dan Mengajarkannya, no. hadis 5027 (Beirut: Dar Ibn Katsir, 2002), hlm. 1293.

⁵⁹ Ibn Rajab Al-Hanbali, *Jami'ul Ulum wal Hikam*, menjelaskan pendapat ulama mengenai makruh menghafal di masa kecil, mengutip riwayat dari An-Nakha'i dan Sa'id bin Zubair.

abadi. Hal ini karena daya ingat anak-anak umumnya lebih tajam dibandingkan dengan orang dewasa. Hafalan yang dimulai sejak dini juga lebih mudah dijaga apabila terus dilakukan muroja'ah secara rutin.

Namun, Sebagian ulama fiqih seperti An-Nakha'I dan Sa'id bin Zubair berpendapat bahwa menghafal Al-Qur'an di masa kecil bisa makhrugh, karena anak-anak belum memiliki kedewasaan, dikhawatirkan mudah bosan, kurang memahami makna, dan belum sepenuhnya sadar akan tanggungjawab menjaga hafalan. Pandangan ini bukan berarti melarang, melainkan lebih menekankan pentingnya pendampingan, bimbingan, serta penanaman kesadaran sejak dini agar hafalan tidak sekedar diingat, tetapi juga diamankan dengan baik.

3) Bacaan Al-Qur'an yang Baik

Orang yang ingin menghafal Al-Qur'an diutamakan yang *makhrajnya* sudah baik dan sudah lancar membaca Al-Qur'an. Hal ini diperlukan agar jangan sampai materi yang sudah dihafalkan dibaca dengan salah, kalau demikian maka hasil yang dihafalpun akan salah, dan untuk memperbaikinya dibutuhkan pekerjaan dan ketelitian tersendiri, serta waktu yang cukup lama.⁶⁰

Orang yang ingin menghafal Al-Qur'an sebaiknya

⁶⁰ Al-Jazari, Muhammad bin Al-Jazari, *Al-Muqaddimah fi Ma Yajibu 'ala Qari' al-Qur'an an Ya'lamah* (Al-Muqaddimah al-Jazariyyah), Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2007, hlm. 4.

sudah memiliki kemampuan membaca dengan *makhraj* huruf yang benar dan lancar. Hal ini penting agar hafalan yang dikuasai tidak mengandung kesalahan bacaan, karena jika kesalahan tersebut sudah melekat dalam hafalan, akan sulit untuk diperbaiki. Memperbaiki hafalan yang salah memerlukan usaha, ketelitian, serta waktu yang lebih lama dibandingkan dengan menghafal dari awal dengan bacaan yang benar.

Selain itu, penguasaan *tajwid* dan makheaj yang baik sejak awal akan membantu penghafal menjaga kemurnian bacaan Al-Qur'an sesuai kaidah yang telah diajarkan. Dengan demikian, proses menghafal tidak hanya fokus pada jumlah ayat yang dihafal, tetapi juga pada kualitas bacaan yang benar dan sesuai tuntutan.

4) Mempersiapkan Mushaf Al-Qur'an

Menyiapkan mushaf yang tidak berganti-ganti mulai menghafal hingga selesai mengkhhatamkan 30 juz. Hal yang paling mudah (baik) adalah memakai mushaf pojok yang setiap hafalannya memuat lima belas baris dan diusahakan selalu menggunakan mushaf yang sama.⁶¹

Menyiapkan mushaf yang tidak berganti-ganti sejak mulai menghafal hingga selesai mengkhhatamkan 30 juz sangat dianjurkan bagi seorang penghafal Al-Qur'an. Hal ini

⁶¹ Ahsin W. Al-Hafizh, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hlm. 56.

karena penggunaan mushaf yang sama membantu memori visual untuk mengenali letak ayat, sehingga hafalan lebih kuat dan tidak mudah lupa. Mushaf pojok yang memuat lima belas baris perhalaman adalah pilihan yang paling banyak digunakan karena memudahkan penghafal untuk menandai batas-batas ayat dalam setiap halaman. Oleh karena itu, diusahakan untuk selalu menggunakan mushaf yang sama hingga hafalan selesai, agar tidak terjadi kebingungan akibat perbedaan letak ayat atau halaman.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun secara sistematis dalam empat bab utama, agar memudahkan pembaca dalam memahami alur penelitian dari awal sampai akhir. Adapun uraian sistematika tersebut adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berisi pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang masalah yang menjelaskan urgensi dan alasan dilakukannya penelitian. Selain itu, bab ini juga mencantumkan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka yang berisi penelitian terdahulu yang relevan, serta landasan teori yang mendukung analisis. Di bagian akhir, disajikan sistematika penulisan untuk memberikan gambaran struktur isi penelitian secara keseluruhan.

Bab kedua, menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian yang

dipilih (pendekatan kualitatif deskriptif), latar atau setting penelitian yang menjabarkan tempat dan konteks sosial lembaga yang diteiti, serta sumber data yang terdiri dari informan utama dan pendukung. selanjutnya, dijelaskan metode dan instrumen pengumpulan data, uji keabsahan data (melalui triangulasi dan *member check*), serta teknik anaisis data yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis temuan lapangan secara sistematis.

Bab ketiga, membahas mengenai hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, dimulai dengan deskripsi umum tentang profil lembaga madrasah, kegiatan santri, dan penerapan Metode SaQu Ibnu Mas'ud. Selanjutnya dipaparkan target dan capaian Tahfizhul Qur'an, serta faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan metode tersebut. Dibagian akhir, berisi, pembahasan dan temuan penelitian yang dianalisis secara mendalam berdasarkan teori dan perbandingan dengan peneliti terdahulu.

Bab keempat adalah bab terakhir (penutup) yang berisi kesimpulan dari seluruh temuan dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya. Selain itu, disampaikan pula saran-saran dari peneliti yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga terkait, peneliti selanjutnya, maupun pihak lain yang berkepentingan dalam bidang pendidikan tahfizhul Qur'an. Bab ini bertujuan untuk merangkum inti penelitian secara ringkas dan memberikan arah untuk tindak lanjut kedepan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Implementasi Metode SaQu Ibnu Mas'ud dalam tahfizhul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur'an (MITQ) Sahabat Qur'an Ibnu Mas'ud Yogyakarta, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kegiatan Santri dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur'an (MITQ) Sahabat Qur'an Ibnu Mas'ud Yogyakarta dilaksanakan melalui sistem halaqah yang terstruktur. Setiap santri mengikuti tahapan ziyadah (menambah hafalan baru), sabqi (mengulangan hafalan baru), dan manzil (*muraja'ah* hafalan lama). Suasana belajar yang kondusif dengan interaksi dekat antara ustadz/ustadzah dan santri menjadi faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran tahfizh.
2. Penerapan Metode SaQu Ibnu Mas'ud terbukti melatih santri untuk menghafal sambil memahami posisi ayat halaman, sehingga memperkuat daya ingat visual dan spasial. Bimbingan intensif ustadz/ustadzah serta evaluasi rutin memastikan hafalan tersimpan dengan baik dan terjaga kualitasnya. Metode SaQu lebih

komprehensif karena menyeimbangkan hafalan baru, penguatan hafalan lama, dan koreksi bacaan.

3. Target dan Capaian Hafalan Santri: Target hafalan santri adalah 15-30 juz selama masa pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santri kelas 4-6 MIT mampu menuntaskan hafalan 5-10 juz berkat disiplin tinggi dan dukungan optimal dari orang tua. Santri dengan ritme hafalan lebih lambat umumnya menyacapai 3-5 juz. Hal ini membuktikan bahwa metode SaQu fleksibel. Mampu menyesuaikan kecepatan belajar santri sambil tetap menjaga standar kualitas hafalan santri.
4. Faktor pendukung keberhasilan metode ini adalah semangat yang kuat, tempat yang nyaman, lingkungan yang bersahabat, rajin murajaah hafalan, *support* orang tua, dan peran ustadz/ustadzah yang kompeten. Adapun faktor penghambat yang dihadapi meliputi malas sehingga susah untuk berkonsentrasi, melamun, mengantuk, sering mengganti mushab Al-Qur'an saat menghafal, dan kurangnya peran orang tua di rumah.

B. Saran

Berdasarkan Kesimpulan tersebut, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga MITQ Sahabat Qur'an Ibnu Mas'ud Yogyakarta; disarankan untuk terus mengembangkan

sarana penunjang teknologi dan sistem dokumentasi hafalan agar proses evaluasi publik seperti tasmī' *live streaming* dan UKJ dapat berjalan lebih optimal dan professional.

2. Bagi para ustadz/ustadzah: diharapkan terus meningkatkan kompetensi pedagogik dan psikologis dalam membimbing santri, khususnya dalam menghadapi perbedaan karakter dan kebutuhan belajar santri yang semakin beragam.
3. Bagi Wali Santri: perlu penguatan sinergi antara maddrasah dan orang tua dalam mendukung program tahfizh di rumah, termasuk dalam memantau hafalan anak, menciptakan suasana kondusif, serta mendampingi secara spiritual dan emosional.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya: disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih luas dengan pendekatan kuantitatif atau *mix method* serta memperluas cakupan subjek penelitian ke jenjang SMP atau *I'dad Muhafizhin wal Muhafizhah* (IM) untuk melihat dampak jangka Panjang dari Implementasi Metode SaQu secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Khon. 2011. *Praktikum Qira'at, Keaneanan Bacaan Al-Qur'an Qira'at 'Ashim dari Hafsh*. Jakarta: Amzah.
- Ahsin W. 2004. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahsin W. Al-Hafizh. 2006. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad Salim Badwilan. 2010. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Bening.
- Alawiyah Wahid. 2015. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*. Jakarta: Diva Press.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. 2002. *Shahih al-Bukhari*, Kitab Fadha'il al-Qur'an, Bab "Khairukum man ta'allamal Qur'ana wa 'allamahu", no. hadis 5027. Beirut: Dar Ibn Katsir.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail. 2002. *Shahih al-Bukhari*, Kitab Fadha'il al-Qur'an, Bab Keutamaan Orang yang Mempelajari Al-Qur'an dan Mengajarkannya, no. hadis 5027. Beirut: Dar Ibn Katsir.
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail 1987. *Shahih al-bukhari*. No hadis. 7386. Beirut: Dar Ibn Katsir.
- Al-Jazari, Muhammad bin Al-Jazari. 2007. *Al-Muqaddimah fi Ma Yajibu 'ala Qari' al-Qur'an an Ya'lamah (Al-Muqaddimah al-Jazariyyah)*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.

- Al-Rasyididin. 2015. *Falsafa Pendidikan Islam*. Medan: Citapustaka Media Perintis.
- Amjad Qasim. 2015. *Sebulan Hafal Al-Qur'an*. Cemani: Zam Zam Mata Air Ilmu.
- Anindya Diah Hatanti, dkk. 2021. "Tahfiz Al-Qur'an Dengan Metode Tasmi' dan Sambung Ayat (Strategi Pengorganisasian, Penyajian, Pengelolaannya di Pondok Pesantren Al-Lathifiyyah Palembang)." *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 15(2): 97–112.
- Az Zahraty Annur. 2022. "Implementasi Metode Muroja'ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Kota Metro." Tesis, Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Charles Rangkuti, dkk. 2023. "Evaluasi Mengembangkan Metode Menghafal Al-Qur'an Pendekatan Kecerdasan Majemuk pada Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kec. Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang." *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research* 3(2): 4865–4874.
- Departemen Agama. 2009. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Sygma Exagrafika.
- Devitri Setiawati, dkk. 2023. "Pengaruh Pembelajaran dengan Pendekatan Interkoneksi Matematika Al-Qur'an terhadap Hasil Belajar Santri." *Delta-Phi: Jurnal Pendidikan Matematika* 1(2): 183–190.
- Fadhilah Rahmawati, dkk. 2021. "Pengembangan E-Modul Logika

- Matematika Berbasis HOTS untuk Meningkatkan Divergen Thinking Skill.” *Jurnal Didactical Mathematics* 3(2): 68–74.
- Hamzah B. Uno. 2012. *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibn Rajab al-Hanbali. t.t. *Jami ‘ul ‘Ulum wal Hikam*. (Pembahasan mengenai makruh menghafal di masa kecil, mengutip riwayat dari An-Nakha’i dan Sa’id bin Jubair). [Tanpa tempat terbit & tahun pada catatan Anda].
- Isjoni. 2012. *Pembelajaran Visioner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamsari & Widodo Winarso. 2018. “Implikasi Tingkat Kecerdasan Logika Matematika Santri terhadap Pemecahan Masalah Matematika.” *EduSains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika* 6(1).
- Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur’an (MITQ)ul Qur’an (MITQ) Sahabat Qur’an Ibnu Mas’ud Yogyakarta. 2024/2025. Sleman: MITQ SaQu Ibnu Mas’ud Yogyakarta.
- Lexy J. Moleong. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy J. Moleong. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Luthfiana Mirati. 2015. “Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Topik Logika pada Santri SMK Muhammadiyah 3 Klaten Utara.” *Jurnal Pendidikan Matematika* 2(1): 25–40.
- Masagus H. A. Fauzan Yayan, SQ. 2014. *Quantum Tahfizh*.

Jakarta: Emir.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. t.t. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.

Milda Wiranti. 2023. "Implementasi Metode Talaqqi pada Program *Tahfidz* untuk Meningkatkan Kemampuan Nilai Agama Era Covid-19 di Al Ikhlas Konggo." Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Muhammad Amri & Subhan. 2021. "Efektivitas Metode Sabaq-Sabaqi dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Santri." *Jurnal Pendaia* 3(1): 34.

Muhammad bin Ismail al-Bukhari. 2002. *Shahih al-Bukhari*, Kitab Fadha'il al-Qur'an, Bab Khairukum man ta'allamal Qur'ana wa 'allamahu, Hadis No. 5027. Beirut: Dar Ibn Katsir.

Muhammad Makmun Rasyid. 2015. *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gramedia.

M. Rudiansyah. 2021. "Implementasi Metode *Tahfidz* Pakistani di Pondok Pesantren *Tahfidz* Al-Qur'an Al Askar Cisarua Bogor." Tesis, Institut PTIQ Jakarta.

Nur Ezkanandya, dkk. 2019. "Efektivitas Penggunaan Busy Book Terhadap Kecerdasan Logika Matematika Santri Usia Dini." *EDUKIDS: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidikan Santri Usia Dini*: 45.

Nur Firly. 2018. "Proses Berpikir Santri SMP dengan Kecerdasan Linguistik dan Kecerdasan Logis-Matematis dalam

- Menyelesaikan Soal Cerita.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 7(3): 4.
- Nur Millah Muthohharoh. 2019. “Pengaruh Kegiatan Tasmi’ dan Kedisiplinan Pendidik Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur’an (Studi Kasus pada Santri MI Mumtaza Islamic School Pondok Cabe, Tangerang Selatan).” Tesis, Institut PTIQ Jakarta.
- Poerwadarminta, W. J. S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahmawati Ainun Tantri & Slamet Soro. 2022. “Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau dari Kemampuan Menghafal Al-Qur’an.” *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 11(1): 589–602.
- Rettalina. 2020. “Studi Literatur Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Santri dengan Metode Al-Jawarih.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(3): 33–24.
- Sa’dulloh, SQ. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sa’dulloh, SQ. 2013. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an*. Bandung: Gema Insani.
- Shinta Ulya Rizqiyah & Partono. 2022. “Penerapan Metode Tasmi’ dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren Putri *Tahfidz* Al-Ghurobaa’ Tumpangkrasak Jati Kudus.” *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 3(2): 133–144.
- Siti Rahma Bahrin. 2022. “Upaya Pendidik *Tahfidz* dalam

- Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an pada Santri *Tahfidz* di Pondok Pesantren Ibn Jauzi." *INTIQAD: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 14(1): 90–104.
- Sita Arifah Richana. 2020. "Strategi Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri (Studi Multi Situs di PPTQ Lubabul Fattah dan PP Bustanu Usyaqil Qur'an Tulungagung)." Tesis, IAIN Tulungagung.
- SOP Ma'had. t.t. [Dokumen internal], hlm. 30.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suhayu Rizko. 2019. "Implementasi Program *Tahfidz* Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru." Skripsi, UIN Suska Riau.
- Sumadi Suryabrata. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumardi Suryabrata. 2003. *Metode Penelitian* (Ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suminto & Arinatussa'diyah. 2020. "The An-Nahdliyah and The Yanbu'a Method in Learning to Read the Qur'an in the

Vocational High School: Comparative Study.” *Jurnal ISTAWA* 5(1): 68–69.

Teguh Priyono. 2021. “Efektivitas Metode Talaqqi dalam Pembelajaran *Tahfidz* Al-Qur’an Secara Online pada Santri Usia Dini.” Tesis, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Unit *Tahfidz* Madrasatul Qur’an Tebuireng. 2018. *Panduan Ilmu Tajwid (Penuntun Cara Menghafal Al-Quran dengan Baik dilengkapi dengan Cara Menghafal Al-Quran)*. Jombang: Unit *Tahfidz* MQ Tebuireng.

Wahyu Rahma Zulaeha. 2016. “Pengaruh Kecerdasan Majemuk terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Santri *Tahfidz* Pondok Pesantren Edi Mancoro Tahun 2016.” Skripsi, IAIN Salatiga.

Yanti Amalia Afifah, dkk. 2023. “Efektivitas Metode Takrir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an.” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*: 2.

Zulkipli Nasution. 2019. “Konsep Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur’an untuk Membangun Karakter Santri.” *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 2(1): 50–66.

Dokumen/Media & Data Lapangan

Dokumen video yang diunggah di YouTube. 5 Juni 2025. [Video, tanpa judul pada catatan Anda]. Diakses 5 Juni 2025.

Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur'an (MITQ)ul Qur'an (MITQ) Sahabat Qur'an Ibnu Mas'ud Yogyakarta. 2024/2025. Sleman.

Wawancara dengan Kenanga Masri (Founder/Pendiri MITQ Ibnu Mas'ud Yogyakarta). Sleman, 3 Maret 2025.

Wawancara dengan Niken Widoresmi (Founder/Pendiri MITQ Ibnu Mas'ud Yogyakarta). Sleman, 3 Maret 2025.

Wawancara dengan Muhammad Izzuddin Akbar (Kepala Madrasah Ibtidaiyah Tahfizhul Qur'an (MITQ)ul Qur'an Ibnu Mas'ud Yogyakarta). Sleman & via WhatsApp, 3 Maret 2025.

Wawancara dengan Ustadzah Arinal Haq (Pengampu *Halaqah*). Sleman, 4 Maret 2025.

Wawancara dengan Ustadzah Aulia Hasymi Rahma (Pengampu *Halaqah*). Sleman, 4 Maret 2025.

Wawancara dengan Ustadzah Norma Camila (Pengampu *Halaqah*). Sleman, 4 Maret 2025.

Wawancara dengan Ustadzah Nusaibah (Pengampu *Halaqah*). Sleman, 4 Maret 2025.

Wawancara dengan Ustadzah Fathimah (Pengampu *Halaqah*). Sleman, 15 Mei 2025.